

Setia Sampai Mati



Kisah Perjalanan Michael Sattler Menjadi Pengikut Yesus

Dave Esh

SASTRA HIDUP INDONESIA

Edisi yang Pertama 2012 (B01)

Judul asli: The Way of the Cross – The story of Michael Sattler's Journey from Catholicism, to Evangelicalism, to a follower of Jesus

Dari: The Heartbeat of the Remnant, Nov/Dec 2011 Vol. 17 No. 6

(<http://www.ephraministries.org/theremnant/2011/11/index.a5w>)

Copyright: © 2011 Ephrata Ministries, 400 W Main St Ste 1, Ephrata, PA 17522, U.S.A.

<http://www.ephraministries.org>

Gambar-gambar (Public Domain atau CreativeCommons) dari:

<http://homecomers.org/mirror/images.htm>

http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/8/8d/Ertraenkung_felix_manz.jpg

<http://www.museum-schleitheim.ch/bekanntnis/taeuferbekanntnis.htm>

Penerbit: Sastra Hidup Indonesia, <http://www.sastra-hidup.net>

Penerjemah: Joko Pitono

Editor Utama: Lidyawati Maici

Hak pengarang dilindungi Undang-undang

Kutipan-kutipan Firman Tuhan biasanya diambil dari:

- KITAB SUCI – TERJEMAHAN LAMA (TL), Lembaga-Lembaga Alkitab yang Berkerdja-sama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word® 2003-10 Costas Stergiou (www.theword.net)
- KITAB SUCI – Indonesian Literal Translation, (KSLIT) © Yayasan Lentera Bangsa 2008 (www.yalensa.org)
- ALKITAB TERJEMAHAN BARU (TB) © LAI, 2000

Tata letak dengan LinuxMint®, LibreOffice®, THE GIMP® dan Inkscape®



Daftar Isi

Prakata.....	v
Michael dan Margaretha Sattler.....	1
Diajar oleh Tuhan.....	3
Gerakan Persaudaraan Ditetapkan.....	9
Michael Sattler Terdakwa dan Dibunuh.....	13
Margaretha Mengikuti Suaminya.....	21
Injil Yesus Kristus yang Sejati.....	23
Buku-buku lain.....	29

Prakata

Mengenai Nama-nama Tuhan

Penerbit *Sastra Hidup Indonesia* tidak ingin memberikan kesan bahwa tidak ada perbedaan antara Tuhan Yang Kekal dan Mahakuasa yang menyatakan diri di dalam Alkitab dan 'Allah' yang diperkenalkan di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, kami mengakui bahwa mereka sama sekali tidak sama.

Di dalam buku ini, kami menyediakan bagi para pembaca nama-nama dan istilah-istilah tentang Tuhan Alkitabiah secara teliti dan saksama. Nama-nama dan istilah-istilah ilahi yang digunakan di dalam naskah-naskah Alkitab asli seharusnya dicantumkan dengan setepat-tepatnya di dalam buku ini. Oleh karena itu, penerbit memutuskan untuk menghindari penggunaan beberapa istilah dan ungkapan "tradisional" yang digunakan di dalam banyak buku Kristen di Indonesia.

Penerbit juga tidak menggunakan istilah-istilah dari bahasa aslinya – bahasa Ibrani dan bahasa Yunani – dengan menyalin setiap huruf dari satu abjad ke huruf abjad yang lain, walaupun cara kerja ini sesungguhnya sangat akurat. Hal ini karena kita akan menganggap istilah-istilah seperti itu agak asing dan tidak biasa.

Oleh sebab itu, istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini adalah istilah-istilah yang sudah cukup biasa dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah berikut ini adalah istilah-istilah yang terpenting:

- Nama pribadi TUHAN Yang Kekal dan TUHAN Yang Mahakuasa (yang aslinya dalam bahasa Ibrani, "YAHWEH") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "TUHAN" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf besar saja).
- Istilah umum Tuhan (yang aslinya dalam bahasa Ibrani, "Elohim") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "Tuhan" (huruf pertamanya saja yang besar).
- Dalam Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bahasa Yunani, Roh Kudus membimbing para penulis dengan menggunakan kata "*theos*" baik sebagai nama pribadi TUHAN maupun sebagai istilah umum. Kami menghormati fakta ini dan kami menerjemahkan kata "*theos*" dengan memakai istilah "Tuhan".

- Gelar dan istilah umum Yesus Kristus (yang aslinya di dalam bahasa Yunani, “*kyrios*”) diterjemahkan sesuai dengan artinya dalam bahasa asli, yaitu “Tuan” (huruf pertama ditulis dengan memakai huruf besar). Jikalau kata “*kyrios*” tersebut dikenakan pada manusia atau ciptaan-ciptaan yang lain, yang digunakan adalah istilah “tuan” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).
- Istilah-istilah umum untuk dewa-dewi atau ilah-ilah yang lain diterjemahkan dengan menggunakan istilah-istilah yang umum, yaitu “ilah” atau “dewa” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).

Kami yakin bahwa penggunaan istilah yang tepat ini akan menolong para pembaca untuk membedakan TUHAN, Pencipta kekal yang telah menyatakan Diri-Nya sendiri di dalam Alkitab, dan Allah yang terdapat di dalam Al-Qur'an: Tuhan TUHAN Alkitabiah sama sekali tidak sama dengan Allah yang tertulis di dalam Al-Qur'an.

Kami yakin bahwa ketepatan penggunaan istilah ini dapat menjadi suatu berkat yang bermanfaat bagi Anda dan memberikan suatu rasa hormat kepada satu-satunya Tuhan Tritunggal.

Michael dan Margaretha Sattler

Michael Sattler mencelupkan penanya ke bak tinta dan melanjutkan menulis, "...Setan berusaha untuk menghancurkan, Yesus Kristus berusaha untuk menyelamatkan..."

Dengan perlahan ia menyandarkan tubuh dan melemparkan pandangannya ke sekeliling ruangan yang luas di mana ia berada sekarang. Wolfgang Capito telah menjadi sahabat eratnya. Karena kebekaannya – namun ada bahayanya juga – mengizinkan Michael dan Margaretha Sattler untuk tinggal di rumahnya. Rasa hormat Capito kepada orang yang lebih tua dan perasaannya yang mudah menaruh belas kasihan, secara khusus membuat orang tidak dapat menolak dengan melihat fakta bahwa ia adalah seorang pemimpin yang penuh dedikasi dari sebuah Gereja Reform yang baru saja didirikan. Michael adalah salah seorang dari kaum “radikal”, yang pada umumnya dikenal sebagai penganut “Anabaptis,” yang berarti “pembaptis kembali.”¹ Orang “radikal” ini dipandang rendah baik oleh orang Katolik maupun oleh para Reformator dari gereja-gereja Protestan.

Margaretha tersenyum kepada Michael ketika mata mereka saling bertatapan. Ia tahu bahwa suaminya sedang bergumul melewati waktu yang sangat sulit. Namun, Margaretha memiliki kepercayaan akan ketajaman dan perjalanan suaminya bersama dengan Tuhan. Ia akan mengikuti ke mana pun lelaki ini pergi, karena Margaretha tahu bahwa suaminya mengikuti kasih yang berkualitas dalam kehidupan pernikahan mereka yaitu Tuan dan Juruselamat, Yesus Kristus.

“Apakah engkau sudah siap untuk meninggalkan tempat ini, Sayang?” Michael bertanya dengan lembut.

Istrinya yang masih muda itu termangu sebentar. Ia memikirkan rumahnya yang bagus dan tamannya yang indah, para tetangganya yang bersahabat, serta akomodasinya yang menyenangkan. Pandangannya tertuju pada ruangan dengan perabotan yang bagus... kursi-kursinya... tempat

¹ Mereka mengajarkan bahwa bukan bayi, tetapi orang yang baru percaya adalah yang harus dibaptis. Selain itu, mereka mengajarkan pemisahan antara gereja dan pemerintah serta menolak kekerasan dan memakai senjata.

tidur... jendelanya yang lebar sebagai jalan untuk cahaya dan udara yang segar masuk ke rumah tersebut...

“Rumah ini memang lebih kecil jika dibandingkan dengan apa yang engkau punya di biara Santo Petrus,” Margaretha menjawabnya dengan tertawa sambil mengesampingkan pikiran-pikiran penyesalannya. Tak lama kemudian wajahnya menjadi tenang kembali. Apakah ini sehat bagi kehidupan kerohanian mereka jika hidup dalam kemewahan seperti ini? “Saya siap untuk meninggalkannya sebagaimana engkau juga. Jikalau Tuhan adalah untuk kita, siapakah yang dapat melawan kita?”

Michael tersenyum kepada dirinya sendiri. Betapa ia mencintai istrinya yang masih muda ini! Ia adalah seorang wanita yang cerdas, terdidik, dan merupakan kombinasi yang sempurna dari seorang wanita sebagaimana terdapat dalam Amsal 31 dan Titus 2. Michael sering bersyukur kepada Tuhan karena menunjukkan kepadanya tentang prinsip-prinsip dalam Firman-Nya yang telah menggerakkan dia untuk meninggalkan biara. Posisinya ketika itu adalah seorang yang kaya, aman, dan penuh kuasa, namun tanpa sukacita yang sekarang memenuhi dirinya.

Ia mengingat dengan baik pertanyaan-pertanyaan yang membuatnya tidak nyaman dan membingungkannya serta keyakinan-keyakinan yang telah dimilikinya ketika ia mulai menjauh dari posisi yang sungguh diinginkan oleh teman-teman sejawat-nya itu. Ia berharap bahwa ia dapat bersukacita dengan keputusan yang sedang ia hadapi sebagaimana yang pernah ia rasakan saat itu. Hal ini terjadi hanya beberapa tahun yang lalu, namun dalam beberapa hal rasanya seperti sudah berabad-abad...

Ia kembali ke meja dan melanjutkan menulis lagi, “... daging berlawanan dengan roh...”

Diajar oleh Tuhan

Pada bulan Oktober tahun 1517, seorang rahib yang bernama Martin Luther memiliki pendirian yang tegas menentang praktik pembelian surat pengampunan dosa dari gereja, yang dianggap sebagai pembelian pengampunan atas dosa-dosa. Luther tidak melihat hubungannya secara Alkitabiah atau yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Penempelan 95 tesis di pintu Gereja di Wittenberg dianggap sebagai pemicu yang menyalakan api reformasi Protestan yang berkobar di seantero Eropa, termasuk Persaudaraan di Bohemia dan yang lainnya telah terputus dengan Gereja Katolik lebih dari seratus lima puluh tahun sebelumnya.

Martin Luther tidak ada niat untuk memulai sebuah gereja yang baru. Ia hanya semata-mata ingin mengoreksi beberapa kesalahan yang memedihkan. Namun, hirarki Gereja Katolik menolak keras keprihatinannya tersebut. Reformasi sedang berlangsung dan para pemimpin agama di mana pun berada dipaksa untuk memutuskan pendirian mereka.

Di Zürich, Swiss, Ulrich Zwingli mendirikan Gereja Reform. Gereja ini hampir sama dengan Gereja Lutheran di Jerman, namun dengan sedikit perbedaan doktrin. Martin Bucer dan Wolfgang Capito adalah beberapa orang di antara banyak pemimpin gereja yang berpihak kepada Zwingli.

Michael Sattler dilahirkan pada awal tahun 1490 di Stauffen di wilayah Breisgau, Jerman. Bahkan sejak ia masih muda, Michael sudah memiliki keinginan untuk melayani Tuhan. Ia menjadi seorang pastur dan bergabung dalam biara Santo Petrus di wilayah Schwarzwald,² ketika ia masih berumur dua puluhan. Ia berkembang dengan pesat ditingkat kepemimpinan kebiaraan dan menjadi seorang Kepala biara laki-laki Benediktan di biara Santo Petrus.

Ada sesuatu yang mencemaskan hatinya. Michael segera mengetahui bahwa kecenderungan untuk minum-minuman keras dan keburukan-keburukan lainnya menjadi hal yang umum di kalangan para pastur Gereja Katolik. Ia muncul sebagai seorang pemimpin pembaharuan. Ia berusaha

2 “Hutan Hitam”

keras, dengan memberi teladan yang berkenan kepada Tuhan, supaya dapat membawa teman-temannya melakukan kehidupan yang diperbaharui. Bagi Michael, hal ini berarti menerapkan pengajaran-pengajaran Yesus dalam khotbah-Nya di bukit.

Pada bulan Mei 1525, Michael Sattler sampai pada suatu kesimpulan bahwa posisinya tidaklah Alkitabiah. Ia berada di posisi yang secara sosial memiliki hak-hak istimewa, yaitu seorang “biarawan Tuhan”. Namun, ia mengetahui bahwa kehidupannya tidak tetap konsisten dengan apa yang diyakininya. Beberapa tahun kemudian, ia menyatakan bahwa ia meninggalkan biara karena sebuah “panggilan dari Tuhan.”

Meskipun Michael mungkin dipengaruhi oleh Martin Luther atau pun Ulrich Zwingli, sangatlah menarik untuk dicatat bahwa dalam semua tulisannya ia tidak pernah memberikan penghargaan sekali pun atas keputusannya untuk meninggalkan Katolik. Dalam suatu peristiwa, Michael meninggalkan biara, menikah dengan Margaretha yang sebelumnya adalah seorang biarawati yang terpaksa melarikan diri ke Swiss karena Raja Katolik Ferdinand I. berusaha membasmi semua musuh Gereja Katolik.

Pada musim panas tahun 1525, Michael dan Margaretha tiba di wilayah Zürich, Swiss. Sementara berada di sana, Michael bergabung dan berada di bawah pengaruh kelompok para orang percaya yang saat itu baru dibentuk yang disebut sebagai “Persaudaraan Swiss”. Yang membentuk inti kelompok ini adalah *Konrad Grebel*³, anak lelaki seorang anggota dewan kotapraja, *Felix Mantz*⁴, anak tidak sah dari seorang pastur, dan *Georg (Jörg) Blaurock*⁵, seorang mantan pastur.

Mereka semua memiliki pendidikan yang sangat baik. Bersama dengan Michael Sattler, mereka diajar dalam bahasa-bahasa Alkitab yang asli dan mereka adalah para pelajar Firman Tuhan yang bersemangat. Mereka yakin bahwa keselamatan itu diperoleh oleh iman dalam pengorbanan penebusan Yesus yang menghasilkan ketaatan kepada Firman-Nya. Michael telah mendapatkan suatu semangat yang sama.

Pada tanggal 6 November 1525, Michael terlibat dalam suatu perselisihan dengan Ulrich Zwingli. Ini adalah pertikaian ketiga Zwingli

3 * 1498 di Grünlingen, Swiss; + 1526 di Maienfeld, Swiss

4 * 1498 di Zürich, Swiss; + 5. Januari 1527 di Zürich, Swiss (eksekusi sebagai seorang sesat oleh Gereja Protestan di Zürich)

5 * 1492 di Bonaduz, Swiss; + 6. September 1529 di Klausen, Tirol (eksekusi sebagai seorang sesat oleh Gereja Katolik)

dengan mantan murid-muridnya. Ia kehilangan kesabarannya. Hasilnya sangat jelas dan tanpa diragukan lagi. Michael dikucilkan dari Zürich dan dipaksa untuk berjanji di bawah sumpah bahwa ia tidak akan kembali lagi.

Michael dan Margaretha pergi ke Horb dan Rottenburg di wilayah Württemberg, Jerman. Di sana, Michael memberitakan Firman Tuhan kepada orang-orang yang setia, yaitu secara rahasia di hutan-hutan dan di rumah-rumah pribadi mereka. Dari sana, ia melakukan perjalanan ke Kota Strassbourg di wilayah Alsace. Di Strassbourg, Michael dan istrinya diterima dengan penuh kehangatan di rumah Wolfgang Capito, seorang pemimpin Protestan. Michael juga menjadi sahabat dekat Martin Bucer, seorang Reformator yang menonjol lainnya.

Setelah melalui banyak diskusi yang saling menghargai dan berjalan dengan damai, sekali lagi Michael merasa bahwa posisinya tidak dapat dipertahankan lagi. Di satu sisi, ia mempertimbangkan adanya kemungkinan bahwa para ahli teologi yang terpelajar ini dapat menyebabkan ia merubah pikirannya tentang apa saja yang dipercayainya. Bagi Michael, hal ini berarti suatu pengkhianatan terhadap Tuhan yang ia kasih dengan segenap hati. Di lain pihak, jika ia bertahan dalam mengikut Yesus, ia bisa jatuh ke dalam tangan-tangan otoritas Katolik.

Dan ia harus tetap bertahan terhadap semuanya itu. Dalam nuraninya yang sehat, Michael tidak dapat berkompromi dengan masalah-masalah yang ia rasakan begitu kuat. Apa yang menjadi impiannya waktu ia bersama dengan Persaudaraan Swiss di Zürich, adalah sebuah gereja yang mandiri, yang terdiri dari orang-orang percaya yang dilahirkan kembali dan terpisah dari dunia. Pandangannya secara total sangat aneh dibandingkan dengan pandangan Capito dan Bucer. Mereka memandang bahwa gereja terdiri dari jumlah penduduk dari suatu lokasi atau wilayah geografis. Mereka menolak posisi Michael dengan mengutip secara terus-menerus ayat 1 Timotius 1:5, *"Dan tujuan dari perintah itu adalah kasih."*

Michael menginginkan agar surat perpisahannya dengan para Reformator itu sejelas mungkin dan tidak sampai menyinggung perasaan. Ia meletakkan penanya di atas meja, memegang surat tersebut, dan kemudian membacanya kembali.

Kasih karunia dan damai dari Tuhan Bapa kita melalui Yesus Kristus, Juruselamat kita. Saudara-saudara saya yang terkasih di dalam Tuhan!

Sebagaimana yang saya bicarakan akhir-akhir ini dengan kalian semua dalam sikap persaudaraan yang baik dan persahabatan tentang beberapa hal yang kita bersama telah pahami dari Kitab Suci, yaitu dari Perjanjian Baru, dan untuk menjawab pertanyaan kalian dengan sikap persahabatan yang sama:

Paulus menulis dalam 1 Timotius 1 bahwa kasih adalah tujuan dari perintah tersebut, oleh karena itu semua perintah Tuhan perlu dilakukan oleh hal yang sama. Saya tidak dapat memahaminya demikian dalam pengertian dan nurani saya, jikalau hal ini dilakukan sebagaimana yang kalian maksudkan dalam setiap hal, misalnya baptisan, perjamuan Tuhan, kekerasan atau pedang (persenjataan), sumpah, pengucilan, dan semua perintah Tuhan. Apa yang menghalangi saya adalah:

1. Yesus Kristus datang untuk menyelamatkan semua orang yang percaya kepada Dia sendiri.
2. Ia yang percaya dan dibaptis akan selamat; ia yang percaya tidak akan dikutuk.
3. Iman di dalam Yesus Kristus mendamaikan kita dengan Bapa dan memberi kita jalan masuk kepada-Nya.
4. Baptisan memasukkan semua orang percaya ke dalam Tubuh Yesus Kristus, dan Ia adalah kepala Tubuh tersebut.
5. Yesus Kristus adalah kepala dari Tubuh-Nya, yaitu semua orang percaya.
6. Apa yang dipikirkan oleh sang Kepala, demikianlah pula yang seharusnya dipikirkan oleh para anggota Tubuh-Nya.
7. Orang-orang percaya yang telah dipilih dan dipanggil akan disesuaikan dengan rupa Yesus Kristus.
8. Yesus Kristus dipandang rendah oleh dunia, demikian pula mereka yang menjadi kepunyaan-Nya. Ia tidak memiliki kerajaan di dunia ini, namun apa yang dari dunia ini adalah lawan dari kerajaan-Nya.
9. Orang percaya dipilih dari dunia ini, oleh karena itu dunia membenci mereka.
10. Setan adalah penguasa seluruh dunia, di mana semua anak kegelapan memerintah.
11. Yesus Kristus adalah Penguasa Roh. Semua yang berjalan di dalam terang itu diam di dalam-Nya.

12. *Iblis berusaha untuk menghancurkan; Yesus Kristus berusaha untuk menyelamatkan.*
13. *Daging berlawanan dengan Roh, dan Roh berlawanan dengan daging.*
14. *Mereka yang rohani adalah milik Yesus Kristus; mereka yang duniawi adalah milik kematian dan murka Tuhan.*
15. *Orang Kristen menundukkan diri dan menaruh iman mereka kepada Bapa mereka di surga tanpa ada kekuatan dari dunia..*
16. *Kewarganegaraan orang Kristen adalah di surga, bukan di bumi.*
17. *Orang Kristen adalah anggota keluarga Tuhan dan kawan sewarga dari orang-orang kudus, dan bukan dari dunia ini.*
18. *Orang Kristen yang sejati adalah mereka yang menerapkan ajaran-ajaran Yesus Kristus dalam perbuatannya.*
19. *Daging dan darah, kemegahan dan kebesaran, kehormatan yang bersifat sementara, dan dunia ini tidak sebanding dengan Kerajaan Kristus.*

20. *Ringkasannya: Tidak ada persamaan antara Kristus dan Belial. Pertimbangan-pertimbangan seperti itu, dan masih ada banyak pertimbangan serupa, menghalangi saya memahami pernyataan umum terhadap setiap pokok yang kalian sokong dengan kata-kata dari Paulus seperti yang terkutip di atas. Oleh karena itu, saudara-saudara yang terkasih di dalam Tuhan, saya hanya menaikkan sebuah doa dengan penuh kerendahan hati kepada Tuhan Bapa bagi kalian semua dan saya, supaya Ia mau mengajar kita dalam semua kebenaran oleh Roh-Nya.*

Saya memuji kalian di hadapan Tuhan, namun saya mengerti bahwa saya tidak dapat bertahan lagi di sini tanpa melakukan sesuatu yang tidak menghormati Tuhan. Oleh karena itu, demi hati nurani saya, saya harus meninggalkan tempat ini. Saya mohon dalam hal ini, kalian mengerti bahwa ini adalah suatu tindakan kerendahan hati dalam diri saya. Pada akhirnya, Tuhanlah yang mengatur.

Saya berdoa semoga Tuhan memiliki kemurahan atas kita semua dan memberikan kepada kita Roh-Nya untuk memimpin kita dalam jalan Yesus Kristus, yang di dalam-Nya kita dapat datang kembali ke dalam kerajaan kita, tanah air kita, dan kewarganegaraan kita. Tuhan beserta dengan kalian semua saudara saya yang terkasih di dalam Tuhan. Amin.

Michael Sattler, saudara kalian di dalam Tuhan, Bapa Surgawi.

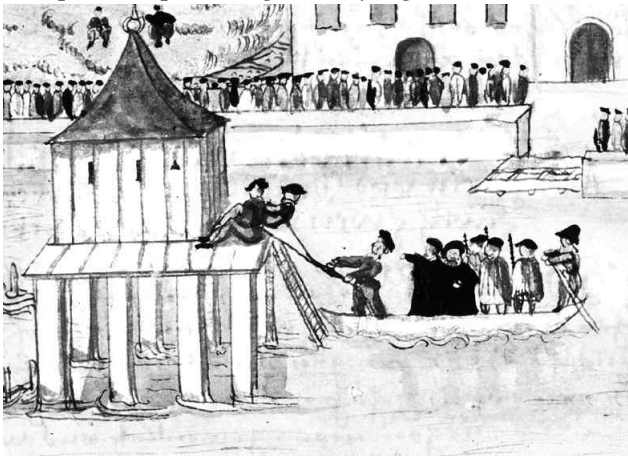
Michael menundukkan kepalanya dan berdoa supaya para rekannya menerima hal ini dalam kasih sebagaimana yang tertulis di dalam surat. Kemudian, Margaretha mengambil surat itu dan membacanya dengan perlahan-lahan. Dia tersenyum dengan penuh kasih, menganggukkan kepala tanda persetujuannya, kemudian memberikannya kembali kepada Michael. Michael melipat surat itu dengan hati-hati dan menulis di bagian belakangnya,

Dari Michael Sattler kepada saudara-saudara yang terkasih di dalam Tuhan, Capito dan Bucer, dan yang lain-lain yang mengasihi dan mengaku Yesus Kristus dengan sepenuh hati.

Michael dan Margaretha mengenakan mantel mereka dan bersiap-siap meninggalkan Strassbourg untuk mencari sebuah tempat tinggal yang baru. Michael memutar-putar topi dalam tangannya sementara Margaretha mengikat topi wanitanya. Mereka berangkat lagi dan memasuki dunia yang bermusuhan dan bergejolak. Udara musim dingin di Strassbourg sangat dingin menggigit. Namun, mereka saling memiliki dan mereka merasakan suatu kedamaian yang melampaui segala akal pikiran mereka. Sebuah kedamaian yang hanya diketahui bagi mereka yang mengenal Tuhan dan yang menaati perintah-perintah-Nya.

Gerakan Persaudaraan Ditetapkan

Pada permulaan tahun 1527, gerakan Persaudaraan (Anabaptis) berada dalam bahaya yang serius yaitu terjadinya pembubaran. Konrad Grebel meninggal dunia karena suatu wabah penyakit pes di musim panas tahun 1526. Eksekusi terhadap Felix Mantz pada tanggal 5 Januari 1527 disebabkan oleh Gereja Protestan di Zürich yang telah mulai mengikuti Gereja Katolik dengan membunuh orang Kristen yang sungguh-sungguh. Kebingungan dan kematian para pemimpin ini dan pengaruh mereka yang menonjol terbukti dalam pecahan-pecahan gerakan yang baru tersebut.



Atas kegagalannya untuk meyakinkan para Reformator yang paling toleran dan terbuka, yaitu Bucer dan Capito, Michael Sattler pergi kembali ke wilayah yang menerima dia, namun yang lebih berbahaya di dalam dan di sekitar Horb dan Rottenburg. Kota-kota ini berada sekitar 110 km sebelah Timur dari Strassbourg, suatu wilayah Württemberg yang adalah pendukung berat Katolik yang tenang.

Michael Sattler menyadari dengan baik perlunya menggabungkan gerakan Persaudaraan yang tidak tersusun ini. Istilah "*Anabaptis*" secara leluasa diterapkan bagi banyak gerakan yang tidak ikut Gereja Katolik lagi,

bahkan bagi kaum mistik⁶, dan para pemberontak sosial yang revolusioner dan militan.⁷

Pada tanggal 24 Februari 1527, Michael Sattler memimpin sebuah konferensi Persaudaraan Swiss yang diadakan di Schleithem di wilayah Schaffhausen. Ia mengajukan sebuah pernyataan yang secara jelas membedakan antara gerakan Persaudaraan Anabaptis dan gereja-gereja negara, yaitu Gereja Katolik dan Gereja-gereja Protestan. Pernyataan ini juga membedakan Persaudaraan Anabaptis dengan para pembaptis lain yang tidak menaati Alkitab. Pernyataan ini, yang kemudian disebut "*Schleithemer Artikel*" ("Pernyataan Schleithem"), disepakati dan diterima dengan suara bulat. Kemudian, pernyataan tersebut disalin dan dibagi-bagikan secara luas dalam komunitas-komunitas Persaudaraan Anabaptis di seluruh Eropa Tengah.

Pernyataan Schleithem ini terdiri dari sebuah kata pengantar dan tujuh pasal. Judul dan pemikiran dasar dari ketujuh pasal ini adalah sebagai berikut ini,

1. ***Tentang baptisan:*** Hanya mereka yang percaya dan yang bertobat boleh dibaptis.
2. ***Kita telah disatukan dalam hal yang berkaitan dengan tindakan pendisiplinan dan pengucilan:*** Tindakan pendisiplinan diterapkan dengan mengucilkan seseorang dari persekutuan jemaat saja. (Akan tetapi, tidak pernah dengan memakai tindakan penyiksaan dan hukuman mati).
3. ***Mengenai pemecahan roti:*** Perjamuan Tuhan hanyalah bagi mereka yang disatukan dalam iman di dalam satu tubuh Yesus Kristus.
4. ***Kita telah disatukan berdasarkan pemisahan, yaitu terpisah dari kejahatan dan kesesatan yang telah ditanamkan oleh Iblis ke dalam dunia ini:*** Pemisahan dari dunia ini meliputi penolakan akan pendewaan atau penyembahan terhadap Paus, ke-

6 Penganut ilmu kebatinan

7 Pada saat itu, gerakan Persaudaraan Anabaptis ini tidak terorganisasi. Beberapa waktu kemudian, persaudaraan Swiss, gerakan Mennonites Belanda, dan kaum Hutterites muncul sebagai kelompok-kelompok tetap yang dapat bertahan berdasarkan atas dasar rohani yang sama. Karena kaum mistik dan revolusioner sosial gagal dan hilang, istilah "Anabaptis" sekarang biasanya menunjuk kepada kelompok-kelompok bersifat tanpa memakai kekerasan atau senjata yang mempraktekkan baptisan orang percaya.

hidupan yang tidak menaati Firman Tuhan, dan mengambil bagian dalam pemerintahan duniawi.

5. **Kita telah disatukan ke dalam penggembalaan Jemaat Tuhan:** Para pemimpin jemaat-jemaat lokal seharusnya dipilih dan ditetapkan dari antara kawanan lokal tersebut. Mereka harus memenuhi kecakapan seperti yang telah ditetapkan oleh Rasul Paulus.
6. **Kita telah disatukan berkaitan dengan persenjataan.** Senjata orang Kristen sejati bersifat rohani, bukannya senjata jasmani.
7. **Kita telah disatukan berkaitan dengan sumpah.** Orang Kristen seharusnya tidak bersumpah. Jawaban-jawaban mereka seharusnya benar tanpa melakukan sebuah sumpah.

**Brüderlich vereini-
gung etlicher Kinder
Gottes/siebenartickel
betreffend.**

**Item/ein sendbrieff Michael Sat-
lers/an ein gemein Gottes/ samt kura-
gem / doch warhafftigem anzeig/
wie er seine leer zu Kotten-
burg am Neckar / mit
seinem blut bezens-
get hat.**



Daya kekuatan *Pernyataan Schleithem* ini berdasar atas kata pengantar-nya. Sang pembaca didorong untuk membaca pengakuan ini secara menyeluruh. Kata pengantar ini berfokus kepada dua tujuan, yaitu untuk mempersatukan orang percaya yang setia, dan untuk memisahkan mereka dari gereja negara dan gereja-gereja lain yang murtad. Surat *Pernyataan Schleithem* disalin secara luas. Dikatakan bahwa Zwingli pernah memiliki empat salinannya.

Michael Sattler Terdakwa dan Dibunuh

Pada bulan Maret 1527, Michael dan Margaretha Sattler serta setidaknya 14 orang lainnya ditangkap dalam perjalanan pulang ke Horb. Tidak lama sesudah penangkapan ini, mereka dibawa ke menara di Binsdorf. Michael berada di sana hingga pengadilannya di kota Rottenburg pada tanggal 15 Mei.

Berikut ini adalah sebuah catatan dari pengadilannya, sebagaimana dilaporkan dalam buku yang terkenal yang berjudul *“Martyrs Mirror”* (*“Cermin Para Martir”*).⁸

»Setelah pemeriksaan pengadilan yang begitu panjang dan dakwaan-dakwaan yang dituduhkan melawannya begitu banyak, Michael Sattler meminta supaya dakwaan-dakwaan tersebut dibacakan lagi kepadanya. Dalam hal ini, juru sita yang mewakili sang Pangeran sebagai tuannya, menentang dan tidak memberikan izinnya.

Michael Sattler kemudian memohon izin untuk berbicara. Setelah berkonsultasi, para hakim menjawab bahwa, jikalau para lawan Michael memberikan izin untuk berbicara, maka para hakim juga akan mengizinkannya.

Setelah itu, juru tulis kota Ensisheim, sebagai pengacara sang Pangeran, mengatakan, *“Tuan-tuan yang bijak, terhormat, dan yang baik, Michael telah membual tentang Roh Kudus. Saat ini, jikalau bualannya itu memang benar, menurut saya, kita tidak perlu memberi Michael apa yang dia minta. Jika dia memiliki Roh Kudus sebagaimana yang ia bualkan itu,*

8 Buku *“Martyrs Mirror”* ini diterbitkan pertama kali pada tahun 1660. Buku ini yang terdiri dari 1290 halaman boleh didapatkan secara gratis di situs internet, yaitu:

<http://www.homecomers.org/mirror/contents.htm>

Gambar-gambar asli dari buku *“Martyrs Mirror”* ini boleh didapatkan secara gratis di situs internet, yaitu:

<http://www.bethelks.edu/mla/holdings/scans/martyrsmirror/>

atau: <http://www.homecomers.org/mirror/images.htm>

maka Roh Kudus tentu akan mengatakan kepadanya tentang apa yang telah terjadi di sini.”

Terhadap hal itu, Michael Sattler menjawab, “*Para hamba Tuhan, saya berharap permintaan saya tidak ditolak karena apa yang dikatakan dalam dakwaan-dakwaan tersebut tidaklah benar.*” Juru tulis menanggapi, “*Tuan-tuan yang terhormat dan bijak, meski kami tidak berkewajiban untuk melakukan hal ini, namun agar dapat memberikan kepuasan, kami akan meluluskan permintaannya sehingga kita tidak dianggap tidak adil kepada dia terhadap bidahnya, biarlah dakwaan-dakwaan tersebut dibaca-kan kepadanya:*

Dakwaan Menentang Michael Sattler

***Pertama,** Michael dan para pengikutnya telah bertindak bertentangan dengan perintah-perintah Kerajaan.*

***Kedua,** Michael telah mengajarkan, berpegang dan percaya bahwa tubuh dan darah Kristus tidak hadir dalam sakramen.*

***Ketiga,** Michael telah mengajarkan dan percaya bahwa baptisan bayi-bayi tidak memberikan keselamatan.*

***Keempat,** Michael dan para pengikutnya menolak sakramen pengurapan terakhir.*

***Kelima,** mereka telah merendahkan dan mengutuk ibu Tuhan dan para santo.*

***Keenam,** Michael telah menyatakan bahwa manusia tidak boleh bersumpah di depan para pegawai pemerintah.*

***Ketujuh,** Michael telah memulai suatu kebiasaan baru dan belum pernah terdengar sebelumnya berkaitan dengan Perjamuan Tuhan, yaitu menaruh roti dan anggur di sebuah piring, kemudian memakan dan meminumnya.*

***Kedelapan,** Michael telah meninggalkan biara dan menikah.*

***Kesembilan,** Michael mengatakan jika seandainya orang-orang Turki menyerang negeri ini, maka kita tidak perlu memberikan perlawanan kepada mereka; dan jika seandainya memang harus berperang, maka ia akan lebih senang berperang melawan orang Kristen daripada orang Turki. Tentu saja hal ini menjadi suatu masalah yang besar, yaitu mendahulukan musuh iman kita daripada kita.*

Jawaban Michael

Setelah itu, Michael Sattler memohon izin untuk berunding dengan para saudara seiman yang menanggungnya. Setelah berunding dengan mereka sebentar, Michael tanpa rasa takut memberikan jawabannya sebagai berikut:

“Berkaitan dengan tuduhan yang diajukan kepada saya dan para saudara seiman saya, dengarlah jawaban singkat saya:

Pertama, kami tidak mengakui bahwa kami telah bertindak secara bertentangan terhadap perintah-perintah Kerajaan karena kerajaan berkata bahwa pengajaran dan khayalan Lutheran tidak boleh diikuti melainkan hanya Injil dan Firman Tuhan saja. Inilah yang kami pegang; kami tidak menyadari bahwa kami telah bertindak bertentangan dengan Injil dan Firman Tuhan; saya hanya memohon akan kata-kata Yesus Kristus.

Kedua, kami mengakui bahwa tubuh fisik Kristus tidak nyata dalam sakramen karena Kitab Suci mengatakan: Yesus Kristus telah naik ke surga, dan duduk di sebelah kanan Bapa surgawi, dan dari sana Ia akan datang untuk mengadili yang hidup dan yang mati. Dari pernyataan itu sudah jelas, bahwa Ia sedang berada di surga dan tidak di dalam roti. Tubuh-Nya tidak dimakan secara fisik. Markus 16:19; Kisah Para Rasul 1:9; Kolose 3:1; Kisah 10:42; 2 Timotius 4:1

Ketiga, mengenai baptisan kami mengatakan: Baptisan bayi atau anak-anak tidak bermanfaat bagi keselamatan karena Firman Tuhan mengatakan bahwa kita hidup oleh iman saja. Sekali lagi; Ia yang percaya dan dibaptis yang diselamatkan. Petrus mengatakan hal yang sama; baptisan yang menyelamatkan kita bukanlah sesuatu yang menunjuk pada pembersihan kotoran jasmani, melainkan jawaban dari hati nurani yang baik terhadap Tuhan, berdasar atas kebangkitan Yesus Kristus. Roma 1:17; Markus 16:16; 1 Petrus 3:21.

Keempat, kami tidak menolak minyak pengurapan tersebut, karena minyak itu adalah ciptaan Tuhan dan apa yang telah Tuhan buat adalah baik dan tidak boleh ditolak. Namun, bahwa Paus, para uskup, para rahib, dan para pastur menjadikan minyak tersebut sebagai sesuatu yang lebih baik, kami tidak percaya karena Paus tidak pernah menjadikan sesuatu lebih baik. Surat Yakobus tidak berbicara tentang minyak Paus. Kejadian 1:11; 1 Timotius 4:4; Yakobus 5:14.

Kelima, kami tidak mengutuk ibu Tuhan dan tidak mengutuk orang-orang kudus; karena ibu Yesus Kristus diberkati di antara semua wanita. Dia yang mendapatkan karunia melahirkan sang Juruselamat. Tetapi Kitab Suci sama sekali tidak mengatakan bahwa ia adalah seorang penengah dan pembela. Ia harus bersama-sama dengan kita menantikan pengadilan Tuhan. Paulus mengatakan kepada Timotius: Kristus adalah satu-satunya Pengantara dan Pembela kita dengan Tuhan.

Berkaitan dengan para santo, kami percaya bahwa kita yang hidup dan percaya adalah orang-orang kudus yang saya buktikan dengan surat Paulus kepada orang percaya di Roma, Korintus, dan Efesus, dan di tempat-tempat lain. Ia selalu menulis: Kepada orang-orang kudus yang terkasih. Karena itu kita percaya bahwa kita adalah orang-orang kudus, sedangkan mereka yang telah meninggal di dalam iman dianggap sebagai yang terberkati. Lukas 1:28; Matius 1:21; 1 Timotius 2:5; 1 Korintus 1:2; Efesus 1:1; Wahyu 14:13.

Keenam, kami berpegang bahwa kami tidak boleh bersumpah di hadapan para penguasa. Karena Tuhan berfirman: Janganlah bersumpah, tetapi katakanlah 'ya' jika 'ya' dan 'tidak' jika 'tidak'. Matius 5:34; Yakobus 5:12.

Ketujuh, pada saat ketika Tuhan memanggil saya untuk menyaksikan Firman-Nya, saya telah membaca surat-surat Paulus, serta mempertimbangkan keadaan saya yang yang tidak menurut ajaran Kristus, dan saya menyadari kemegahan, kesombongan, korupsi, serta segala kekejian dan kenajisan percabulannya yang biasa di antara para rahib dan pastur. Oleh karena itu, saya meninggalkan semuanya dan menikah menurut perintah Tuhan. Paulus bernubuat tentang hal-hal ini kepada Timotius, yaitu bahwa di waktu-waktu mendatang akan tiba saatnya laki-laki dilarang untuk menikah, menjauhkan diri dari makanan yang telah Tuhan ciptakan yang diterima dengan ucapan syukur. 1 Korintus 7:2; 1 Timotius 4:3.

Kedelapan, jikalau orang-orang Turki datang, kami tidak harus melawan mereka, karena ada tertulis: Janganlah kamu membunuh. Kita tidak harus mempertahankan diri kita sendiri dengan melawan mereka atau pun penganiaya-penganiaya kita yang lain. Melainkan, kita seharusnya mencari Tuhan dengan doa yang sungguh-sungguh untuk menolak dan menahan mereka. Namun, saya telah katakan, jika

seandainya peperangan tersebut terjadi, maka saya akan lebih senang melawan mereka yang hanya disebut sebagai orang Kristen, yang menganiaya, menangkap dan membunuh orang Kristen yang sejati, daripada melawani orang Turki. Inilah alasannya, karena orang Turki adalah orang Turki sejati yang sama sekali tidak mengetahui tentang iman Kristen; dan mereka hidup menurut keinginan daging. Sedangkan kalian semua mengaku sebagai orang Kristen yang membual tentang Kristus, namun menganiaya para saksi Kristus yang saleh. Jadi kalian adalah orang Turki dalam roh.

Kesimpulan: Para pelayan Tuhan yang saya hormati. Saya mengingatkan kalian untuk mempertimbangkan tugas dan maksud yang telah ditetapkan oleh Tuhan bagi kalian, yaitu untuk menghukum yang jahat, dan mempertahankan serta melindungi yang saleh. Kami sama sekali tidak pernah bertindak bertentangan dengan Tuhan dan Injil. Kalian juga akan mengetahui bahwa saya maupun saudara-saudara seiman saya tidak pernah menyinggung pihak penguasa baik dalam kata-kata maupun perilaku kami. Oleh karena itu, hai para pelayan Tuhan, jikalau kalian belum mendengar atau membaca Firman Tuhan, mintalah bantuan kepada orang-orang yang telah mempelajarinya dan yang mengetahui tentang Kitab Suci, apa pun bahasanya. Biarlah mereka berdiskusi dengan kami dalam Firman Tuhan. Jika mereka mendapati kami bersalah dan berada dalam kesalahan berdasarkan Kitab Suci, maka kami akan dengan senang hati berhenti dan mengaku bersalah serta dengan rela menerima dakwaan dan hukuman karena pokok-pokok dakwaan itu. Namun, jikalau tidak ada kesalahan yang dapat dibuktikan sedemikian rupa, saya berharap kepada Tuhan bahwa kalian semua akan dipertobatkan dan menerima petunjuk.”
Kisah Para Rasul 25:8; Roma 13:4; Kisah Para Rasul 25:11.”

Atas jawaban Michael ini, para hakim semua tertawa, menggeleng-gelengkan kepala. Juru tulis kota Ensisheim mengatakan:

“Aduh, engkau yang memiliki nama buruk, bajingan yang menyedihkan merangkap rahib, akankah kami berdebat denganmu? Sang algojo yang akan berdebat denganmu, saya menjamin hal itu!”

Michael mengatakan, “Kehendak Tuhan terjadilah.”

Juru tulis kota menjawab: “Lebih baik kalau kamu tidak pernah dilahirkan.”

Michael menimpali, “Tuhan tahu apa yang baik.”

Juru tulis kota, *“Engkau penganut ajaran sesat, engkau telah membujuk orang yang saleh; sekarang mereka harus meninggalkan kesalahan mereka dan menerima anugerah.”*

Michael, *“Kasih karunia hanyalah milik Tuhan sendiri.”*

Salah seorang dari tahanan juga mengatakan, *“Kita juga tidak boleh menjauh dari kebenaran tersebut.”*

Juru tulis kota; *“Engkau bajingan yang menyedihkan dan kepala ajaran sesat. Saya katakan kepadamu jikalau tidak ada orang yang mau menggantungmu di sini maka saya sendiri yang akan menggantungmu dan menurut saya, saya telah melakukan pelayanan bagi Tuhan.”*

Michael, *“Tuhan akan menghakimi dengan benar.”*

Sesudah itu, Juru tulis mengatakan kata-kata dalam bahasa Latin; apa yang dikatakannya itu kami tidak mengerti.

Michael Sattler menjawabnya, *“Judica!”*

Juru tulis kota kemudian menegur para hakim dan berkata, *“Ia tidak akan berhenti dari pembicaraan ini hari ini; oleh karena itu Yang Mulia Tuan Hakim, teruskanlah dengan dakwaan tersebut, saya akan menyerahkannya kepada hukum.”*

Sang hakim lantas bertanya kepada Michael Sattler apakah ia juga menyerahkannya kepada hukum.

Ia menjawabnya, *“Para pelayan Tuhan yang saya hormati. Saya tidak diutus untuk menghakimi Firman Tuhan. Kami diutus untuk menjadi saksi terhadap Firman Tuhan. Oleh sebab itu, masalah ini tidak dapat diserahkan kepada hukum, karena kami tidak memiliki perintah dari Tuhan tentang hal tersebut. Tetapi jika kami tidak dapat dibebaskan dari ranah hukum, kami sudah siap untuk menderita demi Firman Tuhan; apa pun penderitaan-penderitaan yang akan ditimpakan atas kami. Semua itu demi iman kami di dalam Yesus Kristus Juruselamat kami dan sepanjang nyawa kami ada pada kami; kecuali jikalau kami dilarang untuk melakukannya oleh Kitab suci.”*

Juru tulis kota mengatakan, *“Sang algojo akan meyakinkanmu; ia akan berdebat dengan kamu, penganut ajaran sesat!”*

Michael, *“Saya naik banding kepada Alkitab.”*

9 Kata kerja bahasa Latin yang berarti “hakimi” atau “adili”

Kemudian, para hakim berdiri dan pergi ke ruangan yang lain. Mereka berada di ruangan tersebut selama satu setengah jam kemudian memutuskan vonis.

Pada saat yang bersamaan, beberapa orang di ruangan itu melakukannya Michael tanpa mengenal ampun dan mencelanya. Salah seorang dari mereka mengatakan, *“Keinginan apakah yang ada padamu dan juga pada yang lainnya, hingga engkau telah merayu mereka?”* Kemudian ia menghunus pedang yang terletak di atas meja dan berkata, *“Lihat, dengan pedang ini mereka akan berdebat dengan kalian.”*

Namun, Michael tidak menjawab sepele kata pun mengenai orang ini. Dengan sabar, ia bertahan atas semuanya. Salah seorang dari tahanan berkata, *“Kami tidak boleh melemparkan mutiara kepada babi.”* Matius 27:14; 7:6

Michael juga ditanya mengapa ia tidak terus menjadi seorang kepala di biara tersebut. Michael menjawab, *“Secara daging saya dahulu adalah seorang kepala; memang, keadaan sekarang ini lebih baik.”* Ia hanya menjawab kata-kata yang dicatat di sini, dan semuanya ia berkata tanpa ketakutan.

Para hakim telah kembali ke dalam ruangan dan vonis dibacakan,

“Dalam kasus antara Yang Mulia Tuan Gubernur melawan Michael Sattler, hukuman telah ditetapkan yaitu Michael Sattler dihukum mati dan dia dibawa ke tempat eksekusi, dipotong lidahnya kemudian tubuhnya dilemparkan ke dalam sebuah gerbong besi di mana tubuhnya dijepit sebanyak dua kali dengan penjepit panas yang merah membara. Setelah itu ia dibawa ke luar pintu gerbang dan di sana ia dijepit lima kali dengan cara yang sama.”

Setelah semua hukuman itu dilakukan, tubuhnya dibakar hingga menjadi abu sebagai orang yang sesat. Para pengikutnya yang laki-laki juga dihukum mati dengan menggunakan pedang sedangkan para pengikut wanitanya ditenggelamkan. Istri Michael, sesudah berkali-kali dimohonkan, diperingatkan dan diancam; di mana ia tetap berdiri teguh, akhirnya dia ditenggelamkan juga beberapa hari setelah itu.

Eksekusi itu dilakukan pada tanggal dua puluh satu Mei tahun 1527 Masehi.◀



Masih ada banyak lagi yang dapat dikatakan tentang eksekusi Michael Sattler. Menurut seorang prajurit yang masih muda yang bernama Klaus von Gravenack, setelah lidahnya terpotong, Michael masih dapat berbicara dengan jelas. Klaus melaporkan, *“Pertama di taman kemudian di tempat eksekusi, Michael berdoa untuk para algojo yang mengeksekusinya dan ia juga mendorong yang lainnya untuk berdoa bagi mereka sampai pada akhirnya ia berbicara, ‘Tuhan Mahabesar yang kekal. Engkau adalah jalan dan kebenaran, dan karena saya tidak diajarkan yang sebaliknya oleh seorang pun maka dengan pertolongan-Mu saya akan menyaksikan kebenaran tersebut hari ini dan memeteraikannya dengan darah saya.’”*

Margaretha Mengikuti Suaminya

Margaretha adalah seorang wanita yang halus dan tenang. Pihak penguasa tidak memiliki keinginan untuk memberikan vonis kepadanya. Sang Pangeran menerima banyak surat yang memohon kemurahan dan belas kasih. Banyak orang yang meminta pihak penguasa untuk membebaskan Margaretha jikalau ia dapat diyakinkan untuk meninggalkan 'kebodohnya' ini. Bahkan sang Putri dari Zollern berusaha untuk menyelamatkan kehidupannya dengan mendorong Margaretha untuk mengakui dan menolak kesalahannya.

Margaretha menghentikan doanya sesaat dan ia mengangkat kepalanya ketika ia mendengar langkah-langkah kaki. Pintu-pintu kayu yang berat dari sel penjara berderit dan menimbulkan perasaan ngeri. Seorang perempuan muda yang berpakaian sangat bagus dan penuh dengan keagungan masuk ke dalam sel Margaretha. Dua orang serdadu pengawalnya berdiri dengan sikap siaga di pintu. Margaretha bangkit dan menyapanya dengan sebuah senyuman yang penuh dengan kehangatan. Sang Putri tertegun dan terpaksa dengan ketenangan Margaretha. Setelah sebuah perkenalan yang singkat, ia menyatakan maksud dari kunjungannya itu.

“Saya datang untuk menolong kamu.”

“Terima kasih atas kedatangan Yang Mulia.”

Sapaan Margaretha sungguh memberikan semangat dan dorongan. *“Saya datang untuk memberitahu bahwa hidupmu dapat diselamatkan,”* lanjut sang Putri. *“Sang Pangeran tidak senang menyaksikan engkau akan ditenggelamkan. Ia hanya memohon supaya engkau mau meninggalkan kebodohan ini. Engkau bisa pergi dari tempat yang menakutkan ini pada hari ini juga, jika engkau mau bekerja sama.”* Nada suaranya dipenuhi dengan permohonan. *“Engkau tidak akan sendirian. Beberapa orang yang lain telah mengakui kesalahannya dan dibebaskan.”* Dengan ragu-ragu, sang Putri berbisik, *“Apakah engkau sadar bahwa suamimu sudah meninggal?”*

Mata Margaretha berair. *“Aduh, tetapi ia tidak meninggal! Ia benar-benar hidup dan bersama dengan Tuhan yang ia kasih. Saya hanya berharap kiranya saya juga bersama dengan dia dalam api tersebut. Namun*

pikirkanlah! Hanya beberapa hari lagi dan saya akan bersama-sama dengan dia dalam kehadiran Tuhan kami. Terima kasih atas usaha, sang Putri, untuk menolong, namun saya tidak dapat meninggalkan Tuhan saya. Saya hanya berharap untuk dapat menolong sang Putri untuk mengenal siapa Yesus. Ia dapat menjadi Juruselamat sang Putri juga!”



Sang Putri tersebut berhenti. Ia hampir merasa iri terhadap wanita ini. Tampaknya rasa kasihan dan keinginan untuk membebaskannya sedang bertuip ke arah yang salah. Sang Putri merasa semakin ingin menyelamatkan wanita ciptaan Tuhan yang sungguh luar biasa ini. “*Margaretha,*” suaranya begitu lembut, “*Saya ingin menolongmu. Saya tahu bahwa engkau tidak akan mengakui kesalahanmu. Namun, jikalau...*” ia ragu-ragu. “*Mungkin saya dapat meyakinkan suami saya untuk membebaskanmu, hanya jikalau engkau berjanji untuk tidak membagikan kepercayaanmu kepada orang lain. Apakah engkau ingin melakukan hal ini? Jika engkau mati, memang engkau tidak akan dapat membagikannya kepada orang lain.*” Margaretha tersenyum, “*Sang Putri tidak mengerti. Selama saya masih bernafas, saya harus menceritakan Injil mengenai Yesus.*”

Tepat beberapa hari sesudah hukuman mati Michael, Margaretha dengan penuh keberanian membiarkan dirinya sendiri dibawa ke sungai Neckar dan ditenggelamkan di sana.

Lampiran

Injil Yesus Kristus yang Sejati

Pedoman Pelajaran Alkitab¹⁰

1. Sifat dan Ciri Khas Tuhan

Kesucian Tuhan

- Mata-Mu terlalu suci untuk melihat kejahatan dan Engkau tidak dapat memandang kelaliman (Hab. 1:13).
- Tetapi kejahatanmu itulah yang memisahkan kamu dari Tuhanmu, dan karena dosa-dosamu, Dia telah menyembunyikan wajah-Nya darimu untuk mendengar (Yes. 59:2).

Keadilan Tuhan

- Sebab TUHAN adalah adil; Dia mengasihi keadilan; orang yang tulus hati akan memandang wajah-Nya (Maz. 11:7).
- Tetapi TUHAN semesta alam akan ternyata maha tinggi dalam keadilan-Nya, dan Tuhan yang Mahakudus akan menyatakan kekudusan-Nya dalam kebenaran-Nya (Yes. 5:16).
- Tuhan adalah Hakim yang adil dan Tuhan yang murka setiap hari. Jika dia [manusia] tidak berbalik, Dia akan mengasah pedang-Nya; Dia telah melentur busur-Nya dan membuatnya siap (Maz. 7:11-12).

Keburukan dan Penghukuman Manusia

- Semua orang telah berdosa dan kekurangan kemuliaan Tuhan (Rm. 3:23).
- Kami semua menjadi seperti seorang yang najis dan segala kebenaran kami seperti kain yang kotor. Kami semua menjadi layu seperti daun, dan kami lenyap oleh kejahatan kami seperti daun dilenyapkan oleh angin (Yes. 64:6).

10 © HeartCry Missionary Society. Website: www.heartcrymissionary.com

- Karena semua orang, yang hidup berdasar atas perbuatan-perbuatan Hukum Taurat, berada di bawah kutuk, karena ada tertulis: "*Terkutuklah setiap orang yang tidak setia melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam kitab Hukum Taurat.*" (Gal. 3:10).

2. Masalah yang Terbesar

- Siapa yang membenarkan orang fasik dan mempersalahkan orang benar, kedua-duanya adalah kejiikan bagi TUHAN (Ams. 17:15).
- Jauhlah kiranya dari pada-Mu untuk melakukan hal seperti demikian, yaitu menghukum mati orang benar bersama dengan orang durhaka, sehingga orang benar itu seolah-olah sama dengan orang durhaka! Jauhlah kiranya yang demikian dari pada-Mu! Masakan Hakim segenap bumi tidak menghukum dengan adil?" (Kej. 18:25).

3. Karya Tuhan

Didorong oleh Kasih

- Tuhan adalah kasih. Dalam hal inilah kasih Tuhan telah dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Tuhan telah mengutus Putra-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita dapat hidup melalui Dia. Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Tuhan, tetapi Tuhan yang telah mengasihi kita dan Dia telah mengutus Putra-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita (1Yoh 4:8b-10).

Kayu Salib Yesus Kristus

- Semua orang telah berdosa dan kekurangan kemuliaan Tuhan, dan oleh kasih karunia mereka dibenarkan dengan cuma-cuma karena penebusan dalam Kristus Yesus. Dia telah ditentukan Tuhan menjadi pendamaian melalui iman dalam darah-Nya. Hal ini dibuat-Nya untuk menunjukkan keadilan-Nya, karena Ia telah membiarkan dosa-dosa yang telah terjadi dahulu pada masa kesabaran-Nya. Maksud-Nya ialah untuk menunjukkan keadilan-Nya pada masa ini, supaya nyata, bahwa Ia benar dan membenarkan orang yang percaya kepada Yesus (Rm. 3:23-26).

Kebangkitan Yesus Kristus

- [Yesus] yang telah diserahkan karena pelanggaran-pelanggaran kita dan telah dibangkitkan demi pembenaran kita (Rm. 4:25).

4. Jawaban Manusia

Pertobatan

Pengakuan

- Sebab aku mengetahui pelanggaran-pelanggaranku, dan dosaku senantiasa berada di depanku. Terhadap-Mu, terhadap-Mu sajalah aku telah berdosa dan melakukan apa yang Kauanggap jahat, supaya ternyata Engkau adil dalam perkataan-Mu, bersih dalam penghakiman-Mu (Maz. 51:3-4 [51:5-6]).

Dukacita dan Kebencian

- Sebab apa yang aku perbuat, aku tidak tahu, karena bukan apa yang aku kehendaki yang aku perbuat, tetapi apa yang aku benci, itulah yang aku perbuat (Rm. 7:15).
- Aku manusia celaka! Siapakah yang akan membebaskan aku dari tubuh maut ini? (Rm. 7:24).

Berbalik dari Dosa

- Basuhlah, bersihkanlah dirimu, jauhkanlah perbuatan-perbuatanmu yang jahat dari depan mata-Ku. Berhentilah berbuat jahat (Yes. 1:16).
- Setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pasti ditebang dan dibuang ke dalam api (Mat. 3:10b).

Iman – Apa Artinya?

- Iman adalah dasar dari hal-hal yang kita harapkan dan bukti dari hal-hal yang tidak kita lihat (Ibr. 11:1).
- [Ia] dengan penuh keyakinan, bahwa Tuhan berkuasa untuk melaksanakan apa yang telah Ia janjikan (Rm. 4:21).

Iman – Berdasarkan atas Janji-janji Tuhan

- Sebab Tuhan demikian mengasihi dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Putra-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan dapat memperoleh hidup kekal (Yoh. 3:16).
- Percayalah kepada Tuan Yesus Kristus, dan engkau akan diselamatkan (Kis. 16:31).

Kehidupan Orang Percaya

- Bermegah dalam Kristus Yesus, dan yang tidak bersandar dalam hal-hal lahiriah (Fil. 3:3).

Dasar Iman yang sejati

Pertobatan yang Sejati yang Dinyatakan dalam Kehidupan Sehari-hari

- Jadi, siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru; apa yang lama sudah berlalu, lihatlah, segala sesuatu telah menjadi baru (2Kor. 5:17).

- Dari buahnyaalah kamu akan mengenal mereka. Dapatkah orang memetik buah anggur dari semak duri, atau buah ara dari rumput berduri? (Mat. 7:16).

Jaminan Berdasarkan atas Pemeriksaan Diri-sendiri

- Ujilah dirimu sendiri, apakah kamu berada di dalam iman. Selidikilah dirimu sendiri! Apakah kamu tidak mengenali dirimu sendiri, bahwa Yesus Kristus ada di dalam dirimu? Sebab jika tidak demikian, kamu adalah orang yang tidak tahan uji (2Kor. 13:5).
- Aku telah menulis hal-hal ini kepada kamu yang percaya kepada Nama Putra Tuhan, supaya kamu tahu bahwa kamu memiliki hidup yang kekal (1Yoh. 5:13).

Jaminan Keselamatan Diuji

- 1 Yohanes 1:5-7 (berjalan dalam terang)
 - 1 Yohanes 1:8-10 (mengakui dosa-dosa kita)
 - 1 Yohanes 2:3-4 (ketaatan)
 - 1 Yohanes 2:9-11 (mengasihi saudara-saudari)
 - 1 Yohanes 2:15-17 (membenci dunia)
 - 1 Yohanes 2:24-25 (ketekunan)
 - 1 Yohanes 3:10 (keadilan dan kebenaran)
 - 1 Yohanes 4:13 (kesaksian Roh Kudus)
 - Ibrani 12:5-8 (didikan oleh Tuhan)
-



Sastra Hidup Indonesia

Buku-buku yang bisa mengubah hidup Anda.
Disediakan bagi semua warga Indonesia, juga
bagi para pengikut tiap agama dan kepercayaan.

Inilah kesempatan istimewa untuk mempelajari pernyataan-pernyataan
Firman Tuhan yang sejati.

Secara bebas, tanpa biaya, bisa diunduh secara gratis.

Secara tidak diketahui – tanpa nama.

Tertarik? Atau tak percaya?

Kunjungilah situs internet kami pada alamat:

<http://www.sastra-hidup.net>

Tujuan *Sastra Hidup Indonesia* ini adalah memberikan suatu kesempatan yang istimewa:

- kepada semua warga negara Indonesia,
- tanpa memandang suku, agama, kepercayaan, atau denominasi.

Kesempatan yang luar biasa itu bermaksud:

- mempelajari pernyataan-pernyataan Firman Tuhan,
- secara pribadi dan sendiri di rumah atau bersama satu kelompok kecil,
- dengan cara yang mudah, bebas, tanpa biaya, dan dapat dipercayai.

Sastra Hidup Indonesia sangat menginginkan setiap orang di Indonesia diberi kesempatan untuk dapat mengetahui pengajaran-pengajaran yang benar tentang Firman Tuhan yang benar, yaitu:

- arti dan beritanya yang asli, sejati, dan tidak dipalsukan
- dalam bahasa yang bisa dipahami oleh setiap warga Indonesia.

Sastra Hidup Indonesia ingin menolong dan menyokong seluruh masyarakat Indonesia dan semua denominasi Kristen yang ingin mencari kebenaran yang sejati.

- *Sastra Hidup Indonesia* bukan suatu gereja, denominasi, atau misi.
- *Sastra Hidup Indonesia* tidak menerima anggota-anggota.

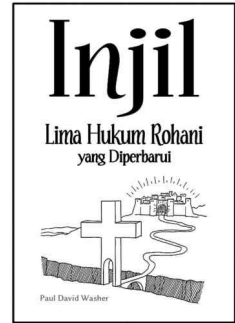
Buku-buku lain

Injil yang Sejati - Lima Hukum Rohani yang Diperbarui

oleh Paul Washer

Di dunia masa kini jarang ada suatu Injil yang sejati sama sekali. Injil Modern telah menjadi suatu versi yang murahan, yang semakin diputarbalikkan. Injil palsu itu hanya berguna sebagai pengisi daftar-daftar anggota gereja, tetapi jarang bermanfaat bagi pembangunan Kerajaan Tuhan.

Buku ini menjelaskan Injil sejati yang harus dikembalikan kepada keaslian, yaitu Injil yang tidak hanya berkuasa untuk menyelamatkan semua orang yang memeluknya, tetapi juga yang berkuasa untuk mengubah semua orang yang dipeluknya.



Pertanyaan-pertanyaan yang Paling Penting

oleh William MacDonald

Tidak ada sesuatu dalam hidup ini yang terjadi secara kebetulan. Segala sesuatu telah direncanakan dan diperbolehkan terjadi. Bukan suatu kebetulan bahwa buku kecil ini sampai ke tangan Anda.

Buku ini berisi kebenaran-kebenaran yang dapat merubah jalan hidup Anda secara keseluruhan – kalau diterima. Bukan itu saja—buku ini memberitahu Anda bagaimana Anda dapat menikmati pengampunan dosa, kedamaian dengan Tuhan, dan jaminan akan sebuah tempat tinggal di surga setelah hidup ini berakhir.

Buku ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin telah Anda tanyakan. Buku ini memang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang seharusnya dipertanyakan setiap orang.

Jawaban terakhir Anda adalah yang terpenting. Jika Anda mengambil tindakan seperti yang dijelaskan, Anda akan berterima kasih untuk selama-lamanya.



Dapatkanlah buku-buku ini secara gratis pada situs internet:

www.sastra-hidup.net